Jurnal Pendidikan Kesehatan
https://journal.stikespmc.ac.id/index.php/JK
Volume 4, Nomor 2, Tahun 2024
p-ISSN: 2527-8460
e-ISSN: 2597-7903

ANALISIS SISTEM PEMBELIAN BARANG DAN JASA DI RUMAH SAKIT ALI SIBROH MALISI TAHUN 2024

Intania Prima Dewi[(1)]

[(1)]Ilmu-Ilmu Kesehatan/Kesehatan Masyarakat, Universitas Prof. Dr. Hamka, Jalan Warung Silah No.63 A Cipedak, Jagakarsa, Jakarta Selatan
*email: intania.prima12@gmail.com

ABSTRAK

Bagian Pengadaan atau yang sering juga disebut Bagian Pembelian dan Bagian Keuangan merupakan bidang nonmedis yang berperan sebagai pendukung dalam operasional rumah sakit. Sistem pembelian barang dan jasa di RS Ali Sibroh Malisi berdasarkan pembelian barang rutin, barang inventaris dan barang pengganti/suku cadang. Penelitian ini dilakukan di RS Ali Sibroh Malisi pada tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data primer yang berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa hasil observasi langsung serta telaah dokumen. Informan dalam penelitian ini diantaranya koordinator unit pengadaan, staf AR/AP, kepala bagian keuangan dan manajer keuangan dan akuntansi RS Ali Sibroh Malisi. Penelitian ini meliputi variabel input yang terdiri dari SDM, Kebijakan dan SOP, sistem, sarana dan prasarana. Pada variabel proses terdiri dari permintaan pembelian, penawaran harga dan pemilihan pemasok, perintah pembelian, penerimaan barang, pencatatan utang, pembayaran pembelian. Variabel output yaitu tersedianya barang dan jasa di RS Ali Sibroh Malisi. Hasil penelitian sistem pembelian barang dan jasa di rs pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sistem yang digunakan di RS Ali Sibroh Malisi belum menggunakan Sistem Informasi Rumah Sakit secara menyeluruh pada unit non-medis. Diharapkan RS Ali Sibroh Malisi dalam sistem pembelian barang dan jasa sudah menggunakan SIMRS untuk seluruh unit dan diperbaiki kendala-kendala yang ada, sehingga dapat terpenuhinya barang dan jasa yang dibutuhkan di RS Ali Sibroh Malisi

Kata kunci: Pembelian, Barang dan Jasa, Rumah Sakit

ABSTRACT

The Procurement Department or what is often also called the Purchasing Department and Finance Department is a non-medical field that plays a role in supporting hospital operations. The system for purchasing goods and services at Ali Sibroh Malisi Hospital is based on purchasing routine goods, inventory of goods and replacement goods/spare parts. This research was conducted at Ali Sibroh Malisi Hospital in 2024. This research is a qualitative descriptive research with the type of data used being primary data in the form of interviews and secondary data in the form of direct observation and document review. Informants in this research included the procurement unit coordinator, AR/AP staff, head of finance and finance and accounting manager at Ali Sibroh Malisi Hospital. This research includes input variables consisting of human resources, policies and SOPs, systems, facilities and infrastructure. The process variables consist of demand, purchase price offers and supplier selection, purchase orders, goods receipt, debt recording, purchase payments. The output variable is the availability of goods and services at Ali Sibroh Malisi Hospital. The results of research on the system for purchasing goods and services in hospitals in 2024 show that the system used at Ali Sibroh Malisi Hospital does not yet use the Hospital Information System as a whole in non-medical units. It is hoped that Ali Sibroh Malisi Hospital will use SIMRS for all units in its system for purchasing goods and services and fix existing problems, so that the goods and

services needed at Ali Sibroh Malisi Hospital can be fulfilled. (Times New Roman 11, spasi 1, dan cetak miring), maksimal 1 halaman.
Keywords: *Purchase, Goods and Services, Hospital*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Indonesia tidak bisa terlepas dari peran institusi Rumah Sakit. Menurut (Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, 2009), rumah sakit memiliki tugas untuk memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Sehingga dapat disebutkan bahwa secara garis besar bahwa operasional di rumah sakit terdiri atas pelayanan medis dan nonmedis, dan kedua hal ini saling terkait serta tidak dapat dipisahkan. Salah satu tenaga nonmedis yang dibutuhkan di rumah sakit adalah tenaga untuk melakukan pengelolaan logistik rumah sakit yang dapat mengatur kebutuhan ataupun proses pengadaan supaya pelayanan kesehatan dapat terkoordinasi dengan baik.

Manajemen logistik merupakan pengelolaan barang yang dimualai dari perencanaan kebutuhan, pembelian, pemindahan, penyimpanan dan juga pendistribusian barang. Selain peran manajemen logistik, peran manajemen keuangan juga berpengaruh dalam hal proses pembayaran pembelian. Proses pembelian digunakan dalam suatu perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan pada perusahaan. Sistem pembelian digunakan guna menangani masalah yang berkaitan dengan transaksi pembelian bahan baku pada perusahaan (Mulyadi, 2016)

Manajemen keuangan merupakan salah satu fondasi yang kokoh dalam membangun suatu perusahaan. Sehingga pada sistem pembelian barang dan jasa di rumah sakit pada Bagian Pengadaan akan berkesinambungan dengan Bagian Keuangan Rumah Sakit. Sistem pembelian menurut Kriswanto & Febrina, (2014) yaitu mencakup proses pembelian, penerimaan barang maupun jasa. Pada setiap perusahaan akan memiliki sistem pembelian yang berbeda-beda.

Sistem pembelian barang dan jasa di Rumah Sakit Ali Sibroh Malisi memiliki Bagian Pengadaan atau yang sering juga disebut Bagian Pembelian dan Bagian Keuangan merupakan bidang nonmedis yang berperan sebagai support atau pendukung dalam operasional rumah sakit.

Kendala pada bagian pengadaan ini yaitu mengenai sistem pembelian barang dan jasa yang masih semi-manual. Ditemukan kendala saat melakukan wawancara yakni sistem yang belum menyeluruh ke masing-masing unit. Pembelian barang medis sudah menggunakan sistem, sedangkan untuk bagian non-medis masih belum menggunakan secara manual. Sehingga dapat menimbulkan potensi kesalahan terkait sistem yang digunakan seperti stok fisik dengan stok pada sistem yang tidak sama, sehingga kegiatan ini tidak dilakukan secara efektif dan efisien.

Potensi kesalahan juga terkait pada perencaan pembelian barang dan jasa yang tidak akurat salah satunya yang disebabkan oleh peran SDM tidak meng-*input* data barang pada sistem terkait mutasi barang. Selain itu, hal yang kerap terjadi yaitu kurang koordinasi antar unit terkait sistem pembelian barang dan jasa. Pada kasus pengadaan barang atau jasa yang sifatnya rutin pembayaran atas pembelian dilakukan secara kredit, dan hal tersebut dilakukan secara berulang. Bagian Keuangan di RS Ali Sibroh Malisi masih sering terjadinya *double*

penginputan pada proses pembayaran yang dilakukan secara manual karena belum terintegrasi dengan sistem.

Selain itu pada sistem pembelian barang dan jasa di RS Ali Siboh Malisi sudah memiliki SOP di setiap unitnya, namun belum memiliki SOP Payung mengenai sistem pembelian barang dan jasa. Berdasarkan hal-hal tersebut maka peneliti pembahasan terkait sistem pembelian atau pengadaan barang dan jasa di RS Ali Sibroh Malisi perlu dilakukan pembahasan.

METODE

Metode penelitian desain penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Desain penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan tempat, objek, dan kegiatan yang dilakukan secara rinci dan mendalam yang dibuat dalam narasi mengenai sistem pembelian barang dan jasa di Rumah Sakit Ali Sibroh Malisi tahun 2024.

Informan penelitian ini terdiri dari 4 orang, yaitu 1 orang kepala Manajer Keuangan dan Akuntansi, 1 orang Koordinator Unit Pengadaan, 1 orang kepala sub bagian keuangan dan 1 orang staf utang. Penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dari kebutuhan peneliti yang dipilih dan memiliki pengetahuan yang sesuai serta dapat menjelaskan ataupun menggambarkan mengenai seluruh fakta/informasi yang berkaitan dengan sistem pembelian barang dan jasa di RS Ali Sibroh Malisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Input

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

   Sumber daya manusia yang terkait sistem pembelian barang dan jasa di RS Ali Sibroh Malisi dari proses penerimaan sampai barang maupun jasa tersedia di RS Ali Sibroh Malisi yang terkait dalam sistem pembelian ini terdapat di Bagian *Purchasing* atau Bagian Pengadaan dan Divisi Keuangan.

   Jumlah SDM yang bekerja terkait sistem pembelian barang dan jasa di RS Ali Sibroh Malisi dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah SDM Sistem Pembelian Barang dan Jasa di RS Ali Sibroh M

Bidang Pekerjaan	Kualifikasi Latar Belakang	Jumlah
Koordinator Purchasing	S1	1 orang
PJ AR/AP	SMK	1 orang
Kepala Bagian Keuangan	S1	1 orang
Manajer Keuangan dan Akuntansi	S2	1 orang

Sumber: RS Ali Sibroh Malisi (diolah)

Dari hasil observasi peneliti dimana jumlah SDM di RS Ali Sibroh Malisi, jika dilihat dari beban pekerjaan masih bisa tercukupi, namun masih ada yang merangkap dalam pekerjaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa informan yang menyatakan bahwa jumlah SDM sudah sesuai namun masih merangkap jabatannya. Berikut kutipan wawancaranya:

"….untuk saat ini saya dibantu oleh satu staff, dan sudah cukup"(IF 1)

"…. Kalau untuk jumlah SDM, itu kan tergantung di perusahaan masing-masing di beberapa perusahaan mungkin untuk AR/AP nya dipisah, karena antara utang dan piutang itu berbeda, tapi ada beberapa perusahaan yang masih digabung karena mengikuti kebijakan dan seberapa banyaknya pekerjaannya. Disini masih digabung karena masih bisa dijangkau pekerjaanya…"(IF 2)

Dapat dilihat diatas Tabel 5.2 mengenai kualifikasi latar belakang terdapat staf di Unit Utang Piutang yang belum memenuhi kualifikasi, namun pada saat ini tidak ada kendala dan dapat bekerja dengan baik. Berikut pernyataan informan dibawah ini.

"Ya saat ini masih belum sesuai, Unit AR/AP masih SMK, namun ia saat ini sedang lanjut kuliah ke S1." (IF 4)

"Kalau dari posisi staf AR/AP memang belum, karena memang saat ini masih SMA kalau minimal itu D3 tapi sampai saat ini masih kita berdayakan kita tetap update pengetahuannya…"(IF 3)

Dapat disimpulkan pada Sumber Daya Manusia masih ada yang merangkap jabatan serta tidak sesuai dengan kualifikasi namun masih bisa teratasi pada saat menjalankan sistem pembelian barang dan jasa. Kendala yang terjadi yaitu salah dalam penginputan barang maupun jumlah nominal.

2. Kebijakan dan SOP

   Dari hasil observasi peneliti mengenai kebijakan dan SOP sudah sesuai. Setiap unit memiliki kebijakan maupun SOP terkait sistem pembelian barang dan jasa, tetapi masih belum adanya SOP payung terkait sistem pembelian barang dan jasa. Berikut kutipan wawancaranya:

   "….SOP di kami di bagian keuangan itu ada SOP pencatatan utang, pembayaran utang itu sudah ada dan SOP di bagian pembelian atau bagian pengadaan itu juga sudah ada mereka SOP untuk melakukan pembelian tapi memang untuk SOP besar atau SOP payung mencakup A-Z lah istilahnya mencakup sebawahnya itu masih belum ada memang..." (IF 4)

Dari hasil observasi dan telaah dokumen yang berupa kebijakan dan SOP sudah melakukan tugasnya sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada di dalam SOP. Berikut tabel hasil telaah dokumentasi di RS Ali Sibroh Malisi:

Tabel 2.1 Telaah Dokumen Kebijakan dan SOP di RS Ali Sibroh Malisi

No	Pernyataan Observasi	Keterangan
1.	Uraian Tugas	Tersedia
2.	Pedoman Kebijakan Keuangan	Tersedia
3.	Pedoman Kebijakan Pengadaan	Tersedia
4.	SOP Permintaan Pembelian Barang	Tersedia
5.	SOP Penerimaan Barang	Tersedia
6.	SOP Penyimpanan Barang	Tersedia
7.	SOP Pendistribusian Barang	Tersedia
8.	SOP Pencatatan Utang	Tersedia
9.	SOP Pembayaran Utang	Tersedia
10.	Alur Permintaan Barang Rutin	Tersedia
11.	Alur Permintaan Barang Inventaris	Tersedia
12.	Alur Permintaan Barang Suku Cadang	Tersedia

Dapat disimpulkan bahwa SOP Sistem Pembelian Barang dan Jasa belum ada terkait SOP secara menyeluruh. Di Bagian Pengadaan hanya ada SOP mengenai SOP di unitnya sendiri dan juga di Bagian Keuangan. Sehingga masih belum lengkap SOP terkait sistem pembelian barang dan jasa.

3. Sistem

   Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang digunakan di RS Ali Sibroh Malisi

menggunakan SIMRS Khanza. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan diketahui bahwa belum maksimalnya penggunaan SIMRS Khanza ini. Tetapi Bagian Pengadaan sudah menggunakannya walaupun belum sepenuhnya. Berikut pernyataan informan kunci dibawah ini:

"Untuk saat ini by system ya.. saat ini menggunakan sistem khanza, jadi semuanya sudah ter-record di khanza"(IF 1)

SIMRS Khanza yang digunakan di RS Ali Sibroh Malisi belum digunakan oleh seluruh unit sehingga dapat terjadi potensi kesalahan adn ketika digunakan kadang masih suka mengalami hambatan akibat jaringan, namun masih bisa teratasi dengan mengkoordinasikan ke bagian IT RS Ali Sibroh Malisi. Hal seperti ini yang dikatakan oleh informan yang ada di dalam kutipan-kutipan dibawah ini:

"karena belum seluruh unit menggunakan sistem jadi kami yang masih menggunakan manual seperti excel pada prosesnya tidak cepat dan jadi potensi kesalahan dalam penginputannya." (IF 2)

Dapat disimpulkan RS Ali Sibroh Malisi menggunakan SIMRS Khanza yang penggunaan sistem ini belum dilakukan secara maksimal ke seluruh unit, akan tetapi RS Ali Sibroh Malisi juga akan terus kedepannya menerapkan Sistem Khanza ke seluruh unit. Kendala pada Sistem Khanza ini yaitu penggunaannya yang belum seluruhnya sehingga dapat menghambat proses sistem pembelian barang dan jasa di RS Ali Sibroh Malisi.

4. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang dapat menunjang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya maka RS Ali Sibroh Malisi menyediakan sarana dan prasarana yang merupakan salah satu hal yang penting dalam efektif dan efisien bekerja.

Sarana dan prasarana dalam sistem pembelian barang dan jasa di RS Ali Sibroh Malisi sudah tersedia dan kondisi barang yang baik dalam mendukung sistem pembelian barang dan jasa, walaupun ada kendala namun tidak terlalu menganggu sistem pembelian barang dan jasa di RS Ali Sibroh Malisi karena sudah langsung teratasi dengan koordinasi ke Bagian IT.

Proses

1. Proses Permintaan Pembelian

Proses permintaan pembelian di RS Ali Sibroh Malisi dilakukan ketika dari Bagian Gudang tidak ada barang maupun jasa yang tersedia sehingga harus membuat permintaan pembelian ke Bagian Pembelian. Berikut pernyataan informan kunci dibawah ini:

"…biasanya kayak gitu nanti biasanya dari bagian gudang itu yang akan menyerahkan ke bagian pengadaan atau purchasing, nah dari bagian purchasing itu yang akan mengadakan barangnya lalu disetujui direktur, baru ada pengadaan atau pembelian…"
(IF 2)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara proses perencanaan barang dilakukan ketika barang di gudang tidak ada, unit terkait akan memberikan IOM ke Bagian Pengadaan untuk merencanakan

pembelian barang, persetujuan perencanaan barang harus disetujui oleh Direktur RS Ali Sibroh Malisi. Perencanaan pembelian terbagi menjadi tiga yaitu perencanaan pembelian barang rutin, investasi, dan penggantian barang maupun suku.cadang.

2. **Proses Penawaran Harga**

Proses penawaran harga di RS Ali Sibroh Malisi yang sudah bekerjasama dengan distributor sudah diberikan *price list* setiap tahunnya. Berikut pernyataan informan dibawah ini: *"Biasanya sih kita minta (penawaran) harga per tahun. Jadi biasanya di awal tahun mereka kasih price list terbaru. Nah biasanya price list terbaru itu bertahan sampai satu tahun itu." (IF 1).*

Proses pemilihan vendor juga dilakukan di Bagian Pengadaan, jika Direktur sudah menyetujui maka pihak distributor akan datang untuk bertemu membentuk kerjasama secara tertulis

3. **Proses Perintah Pembelian**

Proses perintah pembelian atau disebut *Purchase Order* (PO) dibuat ketika sudah ada permintaan pembelian dari unit. Proses ini melibatkan Direktur. Berikut pernyataan informan dibawah ini:
"PO dibuat berdasarkan dari permintaan pembelian dari unit. Jika PO sudah di ACC oleh Direktur, maka proses pembelian dilanjutkan. Jika tidak maka diberitahukan kepada unit yang bersangkutan." (IF 1)

4. **Proses Pengiriman Barang**

Proses pengiriman barang dilakukan setelah adanya PO yang diterima pemasok. Berikut pernyataan informan dibawah ini: *"Pengiriman barang dilakukan setelah PO diterima pemasok. Tergantung dari klausul dalam PO kayak di barang investasi ada pembayaran DP, pembelian rutin langsung dikirim oleh pemasok…" (IF 1).*

5. **Proses Pencatatan Utang**

Proses pencatatan utang dilakukan di Bagian Keuangan oleh Staf AR/AP. Proses pencatatan utang dilakukan ketika dokumen sudah diterima Staf AR/AP.

Pada proses pencatatan utang dibutuhkan dokumen-dokumen *invoice* asli, tanda terima, faktur pajak, PO (*Purchase Order*), DO (*Delivery Order*). Berikut pernyataan informan dibawah ini:
"…berkas-berkas dokumennya itu kayak invoice, surat jalan, tanda terima, faktur pajak sama PO dilampirkan lalu tukar faktur baru berkas tersebut saya input ke file saya. Lalu setiap tanggal di setiap sebulan tiga kali kita ada pembayaran.." (IF 2)

6. **Proses Pembayarang Pembelian**

Proses pembayaran pembelian yaitu proses pembayaran yang dilakukan pada Bagian Keuangan oleh Kepala Bagian Keuangan.

Proses pembayaran yang dilakukan di RS Ali Sibroh Malisi dilakukan tiga kali pembayaran dalam setiap bulan, yaitu pada tanggal 5, 15, dan 25. Kepala Bagian Keuangan akan menyusun rencana pembayaran

sebelum diberikan pada Manajer Keuangan dan Akuntansi untuk disetujui.

Output

1. **Tersedianya Barang dan Jasa**

Tersedianya barang dan jasa yang datang tepat waktu sesuai dengan kesepakatan dengan pemasok. Namun tidak jarang bahwa barang yang datang tidak sesuai jadwal. Berikut pernyataan informan dibawah ini: *"Iya memang pernah terjadi, sering terjadi karena. Namanya kita pembeli kadang kala itu yang pasti kita tidak memproduksi barang itu, jadi sering kali di lapangan itu terjadi kekosongan barang entah itu dari produsen atau di distributornya itu terutama misalnya kaya obat-obatan gitu kan." (IF 4)*

PEMBAHASAN

INPUT

1. **Sumber Daya Manusia (SDM)**

Sumber daya manusia atau SDM dalam sistem pembelian barang dan jasa di RS Ali Sibroh Malisi merupakan salah satu pendukung agar sistem pembelian di rumah sakit ini tersedia dan mencukupi. Sumber daya manusia merupakan asset yang bisa dikelola secara cermat dan sejalan dengan kebutuhan pada suatu organisasi (Raziansyah et al., 2021)

Sumber daya manusia dalam sistem pembelian barang dan jasa di RS Ali Sibroh Malisi didapatkan dari penelitian dengan menggunakan wawancara, observasi yaitu sumber daya manusia yang berkaitan dengan sistem pembelian barang dan jasa yaitu dari Bagian Pengadaan dan Bagian Keuangan yang terdiri dari 1 Koordinator Staf Pengadaan, 1 Staf Utang, 1 Kepala Bagian Keuangan dan 1 Manajer Keuangan dan Akuntansi.

Di RS Ali Sibroh Malisi sudah melakukan pelatihan baik itu secara internal maupun dari online namun tidak semua petugas mengikutinya. Selain itu walaupun masih dianggap perlu pelatihan, petugas yang bekerja dalam sistem pembelian barang dan jasa di RS Ali Sibroh Malisi sudah mampu melaksnakan tugas sesuai dengan uraian tugas.

Permasalahan pada sumber daya manusia terkait sistem pembelian barang dan jasa ini yaitu sering terjadinya kurang komunikasi antar unit yang dapat menghambat keefektifan dan efisiensinya kegiatan sistem pembelian barang dan jasa. Oleh karena itu perlu adanya SOP payung mengenai sistem pembelian barang dan jasa di RS Ali Sibroh Malisi.

2. **Kebijakan dan SOP**

Salah satu cara dalam meningkatkan kinerja yaitu dengan menetapkan kebijakan dan SOP pada setiap unit kerja (Taufiq, 2019). Menurut (Tambunan, 2013) SOP merupakan sekumpulan operasional standar yang akan digunakan sebagai dasar pedoman di perusahaan agar meningkatkan kinerja yang efektif, konsisten dan sistematika.

Kebijakan dan SOP yang ada di RS Ali Sibroh Malisi sudah tertulis, berdasarkan telaah dokumen dan pengamatan yaitu tercantum pada tugas pokok, uraian tugas, koordinasi, wewenang dan tanggung jawab. Kebijakan maupun SOP ini dibuat oleh masing-masing unit yang disetujui oleh direktur.

Kebijakan dan SOP RS Ali Sibroh Malisi yang dibuat sudah ada dan berguna untuk tercapainya efektifitas, efisiensi dalam sistem pembelian barang dan jasa. SOP juga

harus disosialisasikan agar pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pembelian barang dan jasa ini menjadi lebih paham dan mengerti mengenai kebijakan maupun SOP.

Kendala yang sering terjadi terkait sistem pembelian barang dan jasa ini berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan yaitu kurangnya komunikasi dan kurang lengkap aturan atau hal-hal yang tidak dicantumkan dari SOP masing-masing unit seperti garis koordinasi yang belum secara rinci. Sehingga dapat menghambat proses dalam sistem pembelian barang dan jasa di RS Ali Sibroh Malisi ini.

3. Sistem

Berdasarkan dari hasil pengamatan SIMRS RS Ali Sibroh Malisi menggunakan Sistem Khanza. Sistem ini belum sepenuhnya dijalankan oleh masing-masing unit RS Ali Sibroh Malisi. RS Ali Sibroh Malisi saat ini sedang di masa perpindahan agar seluruh unit dapat menggunakan Sistem Khanza ini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa SIMRS yang ada di RS Ali Sibroh Malisi, Sistem Khanza ini harus digunakan ke seluruh unit RS Ali Sibroh Malisi. Sistem juga salah satu hal yang penting dalam proses kegiatan sistem pembelian barang dan jasa ini, jika sistem tidak di dukung secara maksimal maka dapat menghambat kegiatan operasional maupun pengambil keputusan secara cepat jika terjadinya kesalahan ataupun masalah.

Sistem yang digunakan masih belum terintegrasi dengan baik, sehingga mempengaruhi sistem pembelian barang dan jasa dari mulai proses perencanaan hingga proses pembayaran. Sehingga jika adanya sistem yang tidak sistematis akan mengakibatkan potensi kesalahan dan menghambat kegiatan operasional RS Ali Sibroh Malisi.

4. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang lengkap merupakan salah satu pendukung yang sangat penting dan harus terpenuhi oleh rumah sakit. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan kondisi barang yang layak pakai dapat memberikan pelayanan secara maksimal. Begitu pula dengan sistem pembelian barang dan jasa di RS Ali Sibroh Malisi berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan maka dapat diketahui fasilitas di RS Ali Sibroh Malisi sudah cukup baik.

Dari hasil penelitian, sarana dan prasarana yang mendukung dalam hal kualitas dan kuantitas sehingga dapat menunjang fungsi dari proses sistem pembelian barang dan jasa di RS Ali Sibroh Malisi. Fasilitas ATK di RS Ali Sibroh Malisi sudah lengkap ada komputer, printer, scanner, telepon, alat tulis sudah lengkap dan kondisi barang cukup baik. Selain itu RS Ali Sibroh Malisi juga memberikan fasilitas ruangan yang cukup baik dengan memiliki sirkulasi udara yang baik, pencahayaan yang cukup dan terdapat AC di setiap ruangan.

PROSES

1. Proses Permintaan Pembelian Pengadaan Barang Rutin

Pada perencanaan pembelian barang ataupun jasa berdasarkan kelompok barang yaitu barang rutin, barang inventaris dan barang suku cadang. Gambaran alur proses pengadaan barang rutin dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

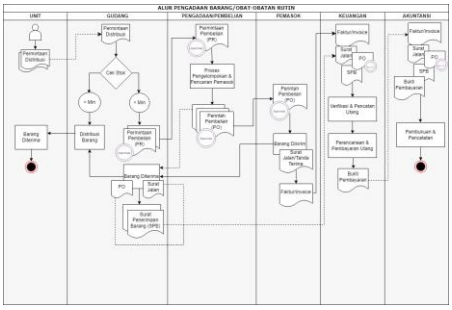

Gambar Proses 1 Pengadaan Barang Rutin

Berikut gambaran alur proses pengadaan pembelian barang investasi RS Ali Sibroh Malisi dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

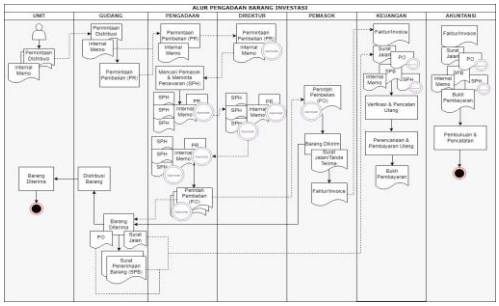

Gambar 2 Barang Inventaris

Berikut gambaran alur proses pengadaan barang pengganti/suku cadang di RS Ali Sibroh Malisi dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

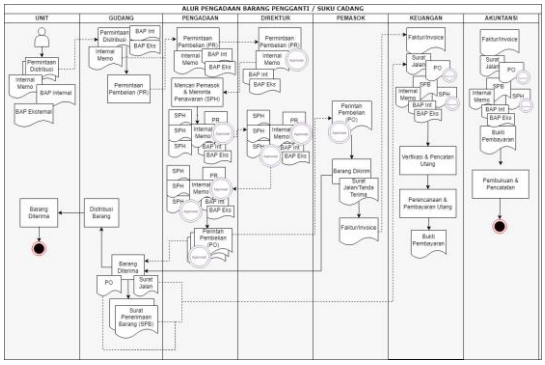

Gambar 3 Barang Pengganti/Suku Cadang

Output

1. **Tersedianya Barang dan Jasa di RS Ali Sibroh Malisi**

   Dari hasil penelitian ketersediaan barang di RS Ali Sibroh Malisi sudah sesuai dengan kebijakan dan SOP, namun kadang masih ditemukan kendala seperti barang yang tidak tersedia dikarenakan beberapa hal diantarnya kurang koordinasi kepada unit terkait sehingga barang belum dipesankan di bagian pengadaan ataupun kendala dari pemasok yang tidak datang disebabkan barang kosong. Selain itu barang tidak tersedia yang dikarenakan ter-*lock* barang dari pemasok. Upaya yang dilakukan RS Ali Sibroh Malisi dalam memenuhi kebutuhan barang maupun jasa dengan menghubungi pemasok lain atau membeli barang yang sama namun spesifikasi barang yang berbeda. Ketersediaan barang maupun jasa di RS Ali Sibroh Malisi yang sesuai akan mendukung kegiatan operasional RS Ali Sibroh Malisi serta memudahkan permintaan barang di setiap unit yang dapat terealisasikan dengan barang atau jasa yang tersedia.

SIMPULAN

Input

1. **SDM**

   Sumber daya manusia terdapat rangkap jabatan dan masih ada yang tidak sesuai dengan klasifikasi.

2. **Kebijakan dan SOP**

   Kebijakan dan SOP di RS Ali Sibroh Malisi sudah ada di masing-masing unit. Kebijakan dan SOP terkait Sistem Pembelian Barang dan Jasa di RS Ali Sibroh Malisi belum memiliki SOP Payung mengenai

sistem ini, sehingga masih ada kendala dalam koordinasi sistem pembelian terkait garis koordinasi.

3. **Sistem**
   Sistem yang digunakan di RS Ali Sibroh Malisi menggunakan SIMRS Khanza, sistem ini di RS Ali Sibroh Malisi masih ada beberapa unit yang belum menggunakan sistem khanza ini. Walaupun saat ini sedang mengupayakan untuk seluruh unit menggunakan sistem ini. Sistem yang baik akan memudahkan dan meminimaliskan potensi kesalahan pada proses sistem pembelian barang dan jasa. Sistem Informasi Rumah Sakit seharusnya dari mulai kegiatan proses perencanaan sampai tahap pembayaran sudah terintegrasi ke seluruh unit sehingga pada proses perencanaan pembelian barang dan jasa sesuai dengan stok yang ada pada sistem maupun secara fisik. Sistem ini mempengaruhi proses barang tersedia di RS Ali Sibroh Malisi.
4. **Sarana dan Prasaran**
   Sarana dan prasarana yang disediakan RS Ali Sibroh terkait sistem pembelian barang dan jasa sudah cukup baik dengan kondisi barang maupun kondisi ruangan di setiap unit sangat baik.

PROSES

1. **Proses Permintaan Pembelian**
   Proses permintaan pembelian dilakukan apabila ketersediaan barang di gudang kosong, maka akan melakukan permintaan pembelian ke Unit Pengadaan disertai dengan IOM (Internal Memo) yang sudah disetujui oleh Manajer Divisi.

2. **Proses Penawaran Harga dan Pemilihan Pemasok**
   Proses penawaran harga pada barang yang sudah bekerja sama dengan rumah sakit setiap tahunnya akan diberikan e-cataloge. Pada saat pembelian barang atau jasa yang belum bekerja sama, unit pengadaan akan meminta surat penawaran harga kepada pemasok lalu diberikan kepada direkur untuk membahas dan memilih pemasok. Pemasok yang sudah dipilih akan dihubungi oleh unit pengadaan untuk ditindaklanjuti.

3. **Proses Perintah Pembelian**
   Perintah pembelian atau *Purchase Order* (PO) di RS Ali Sibroh Malisi dilakukan unit pengadaan untuk menghubungi pemasok yang sudah terpilih untuk koordinasi terkait pembelian barang dan juga membuat surat perintah pembelian. *Copy* surat perintah pembelian diberikan kepada unit gudang sebagai informasi bahwa telah dilakukan pemesanan barang.

4. **Proses Penerimaan Barang**
   Penerimaan barang dilakukan di unit gudang yang akan melakukan pengecekan atara barang yang dipesan dilihat dari *copy* perintah pembelian dengan melihat spesifikasi barang, setelah itu unit gudang menerbitkan lembar penerimaan, jika barang yang tidak sesuai

maka barang tersebut akan diretur.

5. **Proses Pencatatan Utang**

   Unit AR/AP (Utang/Piutang) menerima berksa dari unit gudang. Unit AP/AR ini menerima faktur atau i*nvoice* dari pemasok. Dokumen yang dibutuhkan antara lain internal memo, surat penawaran harga, *copy* Perintah Pembelian dan Lembar Penerimaan Barang atau Surat Jalan dari Unit AP/AR melakukan verifikasi data dan melakukan pencatatan utang.

6. **Proses Pembayaran Pembelian**

   Proses pembayaran pembelian dilakukan oleh kepala bagian keuangan berdasarkan dokumen yang diserahkan oleh staf AR/AP.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, L. A., Effendy, F., Rachim, F., Kato, I., Yuniwati, I., Sudarmanto, E., Tjahjana, D., Kuswandi, S., Masdiana, Purba, B., Nur, M. N. A., Tumpu, M., Sundari, C., & Rangan, P. R. (2021). Proses Bisnis Pengadaan. In Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. (Nomor July 2022).

Angesti, D., & Dwimawati, E. (2020). Gambaran Perencanaan Barang Logistik Non Medik Di Sub Bagian PPTK Rumah Sakit Umum Daerah Leuwiliang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2019. PROMOTOR KESEHATAN MASYARAKAT, 3 No. 4.

Ardiyanti, R., Dermawan, & Surya, E. (2014). Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Logistik Barang Umum RSUD Kota Depok. Universitas Indonesia.

Arraniry, B. (2012). Analisis Perencanaan Logistik Non Medik di Sub Bagian Rumah Tangga Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Tahun 2012. Universitas Indonesia.

Astiena, A. K., Hadiguna, R. A., Firdawati, Syahnur, C. S., Rohim, M. F., Hendriani, B., Simarmata, S., 'Aini, I., Hesti, Farhan, U. F., & Desia, M. (2023). Manajemen Logistik Farmasi di Institusi Pelayanan Kesehatan (A. Azinar (Ed.); Pertama). Uwais Inspirasi Indonesia.

Devi, Z. R. (2018). Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku dan Pengeluaran Kas dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Enceng. (2008). Manajemen Logistik Organisasi Publik. Web. Suplemen. FISIP UT.

Fathiyah, R. (2018). Perencanaan dan pengadaan obat di Puskesmas "X" berdasarkan permenkes nomor 74 tahun 2016. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 6(74), 15–20.

Fitrian, A., Chotimah, I., & Parinduri, S. K. (2020). ANALISIS LOGISTIK DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN ALAT TULIS KANTOR PRIORITAS (CONTINUOUS FORM) PADA PELAYANAN DI RSUD CIBINONG TAHUN 2018. PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 3 NO.2.

Friska, E., Suryopurtro, A., & Kusumastuti, W. (2019). Analisis Proses Pengadaan Guna Menjamin Ketersediaan Obat Di RSUD Tugurejo Semarang. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 18(4), 135–139.

Kalingga, S. Y. (2018). ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBELIAN DAN PENGELUARAN KAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN (STUDI PADA PT. PUTRA SENTOSA MANDIRI KEDIRI). UNIVERSITAS BRAWIJAYA FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS

KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN.

Kementrian Kesehatan RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.

Kissflow Inc. (2021). Procurement Management Process. The 2021 Guide.

Kriswanto, K., & Febrina, R. (2014). Analisa & Evaluasi Sistem Pembelian, Persediaan & Penjualan Tunai pada PT. ZRB. Binus Business Review, 5(1), 355. https://doi.org/10.21512/bbr.v5i1.1258

Majampoh, E. L. J., Saerang, D. P. E., & Afandi, D. (2018). ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PENGADAAN BARANG DAN JASA DI KOMISI PEMILIHAN UMUM PROVINSI SULAWESI UTARA. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(4).

Mawarti, T. A., Umam, R., & Ruliyandari, R. (2024). Manajemen Keuangan Rumah Sakit. Penerbit Baskara Media.

Molanda, T. (2017). Tinjauan Tentang Prosedur Kerja Bagian Account Payable Section di Aryaduta Hotel Medan.

Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi (4 ed.). Salemba Empat.

Mustakim, M. S. (2021). Analisis Sistem dan Prosedur Pembelian Bahan Baku Material Pada PT FAF YUZAL PRATAMA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Republik Indonesia Tahun 2014. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2020.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013. (2014). PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 82 TAHUN 2013 TENTANG SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (Nomor 87).

Prastyaningtyas, E. W. (2019). Sistem Akuntansi (R. Azizah (Ed.); Pertama). CV. Azizah Publishing.

Rahman, R. A., Buana, U. M., Hasan, H., Buana, U. M., Puspa, N., Buana, U. M., Tri, C., Andinie, T., & Buana, U. M. (2021). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis. October.

Raziansyah, Pertiwi, M. R., Ifansyah, M. N., & Hasaini, A. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia Rumah Sakit (M. Nasrudin (Ed.); 1 ed.). PT. Nasya Expanding Management (Penerbit Nem- Anggota IKAPI).

Romney, M. B., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2021). Accounting Information Systems, 15th Global Edition. Pearson Education.

Saleh, S. (2016). Administrasi Perbekalan/Logistik (M. N. Tambe (Ed.); Pertama). Pustaka Ramadhan.

Saraswati. (2021). Pengaruh Kompensasi, Sarana Prasarana Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai J Manag.

Setyawan, F. E. B., & Supriyanto, S. (2019). Manajemen Rumah Sakit. Zifatama Jawara.

Subagya.M, S. (2005). Manajemen Logistik. CV. Haji Mas Agung.

Suherman, A., & Siska, E. (2021). Manajemen keuangan. In Badan Penerbitan Lpkd Press.

Tambunan, R. M. (2013). Standard Operating Procedures (SOP) Edisi 2. Maeistas Publishing.

Taufiq, A. R. (2019). PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) DAN AKUNTABILITAS KINERJA RUMAH SAKIT. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, 12 Nomor 1.

Umniyatun, Y., Jacoeb, T. N. Z., Nurmansyah, M. I., Sopyan, & Hidayat, D. H. Z. (2023). Financial Performance of Private Hospitals

during the Covid-19 Pandemic. Proceedings of the 4th International Conference on Social Determinants of Health (ICSDH 2022), 111–117.

Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. (2009a). UU RI momor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit. Jakarta. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. (2009b). UU RI No 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Peraturan Menteri Kesehatan tentang Rumah Sakit.

Undang -Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. (2009). Sekretariat Negara.

Utojo, H. I. (2019). Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa. Dee Publish.

Wanget, D. T. W., Jan, A. H., & Pondang, J. J. (2018). Evaluasi Manajemen Operasional Tenaga Kerja Non-Medis Dengan Menggunakan Total Quality Management Di Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang. Jurnal EMBA, 6, 3573–3582.

Zebua, M. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia Rumah Sakit (Guepedia (Ed.); 1 ed.). Guepedia.